

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kritis atau usia emas yang biasa disebut dengan “*golden age*”. Artinya, pada tahap ini otak dan fisik individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara pesat. Sehingga masa ini menjadi tahap awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Ditinjau dari aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya, masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan menentukan dasar keberhasilan di masa mendatang sehingga dibutuhkan lingkungan yang kondusif agar dapat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan ditinjau dari aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan secara fisik terpenuhi dan secara psikologis merasa aman dan nyaman.

Pada hakikatnya anak ialah individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Artinya, setiap anak lahir dengan membawa potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan asal lingkungan disekitarnya menyiapkan situasi lingkungan yang dapat merangsang munculnya potensi anak tersebut. Oleh karena itu, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal di masa usia dini yang penting ini, maka perlu lingkungan yang mendukung, menstimulasi dan memfasilitasi pengembangan potensi anak. Diantaranya dengan melalui berbagai kegiatan atau aktivitas bermain yang edukatif dan menyenangkan bagi anak sehingga mampu memotivasi anak untuk belajar dan dapat memenuhi kebutuhan anak baik secara fisik dan psikologis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hak setiap anak sebagaimana yang tercantum dalam pasal 9 Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Hal tersebut sejalan

dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak usia dini atau anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain itu, peran PAUD dalam mengembangkan potensi anak sangat penting. Diantaranya adalah dalam merancang perencanaan atau mengembangkan program pembelajaran yang memberi stimulasi untuk setiap aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Albrecht dan Miller (dalam Sujiono, 2013, hlm. 138) bahwa dalam pentingnya pengembangan program pembelajaran bagi anak usia dini harus melalui aktivitas bermain yang memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas, sedangkan peran orang dewasa adalah sebagai fasilitator bagi anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini tentunya tidak dapat disamakan dengan metode pembelajaran orang dewasa. Anak belajar melalui bermain, melakukan interaksi sosial dengan orang-orang dewasa atau anak-anak lainnya, dan minat serta rasa ingin tahu anak memotivasi mereka untuk belajar seraya bermain. Pratiwi (2017, hal. 106-107) menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus menyenangkan bagi anak.

Anak-anak bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Artinya, proses pembelajaran bagi anak dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Sehingga penting bagi orang dewasa untuk memilih dan menyediakan lingkungan ataupun aktivitas bermain yang dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Adapun aspek perkembangan anak usia dini diantaranya meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, moral dan agama. Keenam aspek perkembangan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada anak usia dini yang dilaksanakan secara holistik integratif.

Perkembangan sosial emosional menjadi salah satu aspek yang penting dan akan mempengaruhi kehidupan masa depan anak. Pallegriani (dalam Sujiono, 2013, hlm. 70) mengemukakan bahwa terdapat tiga kompetensi penting dalam

Ririn Nur Afifah, 2022

PENGEMBANGAN AKTIVITAS FINGER PAINTING DENGAN METODE KELOMPOK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS TAAM NURUL AMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan perkembangan sosial anak. Adapun tiga keterampilan ini diantaranya adalah menerima, yaitu berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami perspektif dari orang lain; pemecahan masalah sosial yaitu berupa kemampuan anak dalam mengatur hubungan antar pribadi; dan kerja sama berupa interaksi kerja sama dengan orang lain. Salah satu upaya untuk pengembangannya yaitu dapat dilakukan melalui aktivitas atau pendidikan seni.

Salam (dalam Yuningsih, 2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa Konsep dari pendidikan seni dapat dibagi menjadi seni yang berorientasi pada peserta didik yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi anak dalam mengaktualisasikan dirinya dan dipakai sebagai alat bagi anak/ peserta didik sebagai faktor utama. Selain itu, ada dua konsep lain dari pendidikan seni, yaitu *Education in Art*, bagaimana belajar keterampilan dan sikap seni; dan *Education Through Art*, bagaimana menggunakan seni sebagai pendidikan, seni hanya sarana dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, maka aktivitas pendidikan seni dapat menjadi jembatan atau sarana yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan anak sesuai perkembangannya.

Dalam jurnal penelitian Gusmaniarti (2018, hal. 59-60) yang melakukan eksperimen dengan penerapan pembelajaran sentra seni dan kreatifitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa pembelajaran sentra seni dan kreatifitas efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan dalam jurnal penelitian Margawati & Hasibuan (2016) yang melaksanakan pembelajaran kelompok dengan berbagai kegiatan permainan kelompok menyimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, dapat menstimulasi dan mengatasi masalah kemampuan sosial emosional anak yang masih rendah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode kelompok dapat memfasilitasi kemampuan sosial anak. Karena dalam proses pembelajarannya memungkinkan terjadi interaksi anak dengan teman sebayanya. Sedangkan aktivitas seni termasuk salah satunya yaitu seni rupa *finger painting* dapat

meningkatkan kemampuan fisik dan emosional. Karena selain melatih motorik halus, melalui seni anak dapat mengekspresikan diri dan meluapkan emosinya.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B (anak usia 5-6 tahun) pada Studi pendahuluan di SPS TAAM Nurul Amin secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kelompok jarang dilaksanakan; Aktivitas *finger painting* jarang dilaksanakan karena ketidaksiapan guru dalam penyediaan alat dan bahan yang digunakan serta kurang memahami teknik *finger painting* ; Perkembangan sosial emosional anak rata-rata sudah berkembang walaupun masih ada anak-anak yang masih belum berkembang sesuai harapan. Sementara itu, beliau juga menyebutkan bahwa program pembelajaran di TK memang perlu dikembangkan secara kreatif oleh guru agar anak dapat berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Pemilihan metode, penggunaan media, dan kegiatan yang menarik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan senang sehingga memberikan pengalaman yang bermakna juga bagi perkembangannya.

Berdasarkan data awal di lapangan, untuk membantu memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak, maka peneliti menawarkan sebuah rancangan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* yang dilakukan secara kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan judul penelitian “Pengembangan Aktivitas *Finger painting* dengan Metode Kelompok untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di SPS TAAM Nurul Amin”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berikut dapat dijadikan suatu inti dari penelitian ini. Secara umum rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pengembangan Aktivitas *Finger painting* dengan Metode Kelompok untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional pada anak usia 5-6 Tahun?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ririn Nur Afifah, 2022

PENGEMBANGAN AKTIVITAS FINGER PAINTING DENGAN METODE KELOMPOK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS TAAM NURUL AMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana dasar kebutuhan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun ?
- b. Bagaimana rancangan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5- 6 tahun ?
- c. Bagaimana proses uji coba pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun ?
- d. Bagaimana hasil kelayakan produk pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5- 6 tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendesain konsep pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Adapun secara khusus, penelitian bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dasar kebutuhan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Mendeskripsikan rancangan pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.
- c. Mendeskripsikan proses uji coba pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun.
- d. Mendeskripsikan hasil kelayakan produk pengembangan aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5- 6 tahun.

Ririn Nur Afifah, 2022

PENGEMBANGAN AKTIVITAS FINGER PAINTING DENGAN METODE KELOMPOK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS TAAM NURUL AMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak khususnya di bidang seni rupa *finger painting* dan memberi saran bagi guru dan peneliti lainnya untuk bersikap kreatif dalam mengembangkan rancangan pembelajaran melalui aktivitas seni untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Anak

Manfaat dari penelitian ini bagi anak adalah dengan rancangan pembelajaran ini aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok ini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak, melatih kreatifitas anak dan memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dengan melakukan aktivitas seni *finger painting*.

b. Bagi Guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang seni khususnya *finger painting* dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas *finger painting* dengan metode kelompok.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan tentang seni rupa *finger painting*, mengetahui gambaran tentang aktivitas seni untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, memahami kemampuan dan karakteristik anak dalam belajar, juga sebagai pengalaman dan pengembangan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam penyelesaian masalah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi, maka peneliti membagi pokok-pokok pembahasan berikut yang mengacu pada pedoman KTI

(Karya Tulis Ilmiah) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Diantaranya yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari uraian latar belakang masalah penelitian yaitu mengenai aktivitas atau kegiatan pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini, rumusan masalah penelitian yaitu berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan model penelitian pengembangan dari Mc Kenney dan Reeves, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan struktur penulisan skripsi.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II terdiri dari kajian pustaka berupa pemaparan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori-teori yang diuraikan yaitu mengenai hakikat anak usia dini, peran PAUD, pengembangan program pembelajaran PAUD, perkembangan sosial emosional AUD dan *finger painting*. Selain teori dalam bab ini disertakan penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian yaitu sesuai dengan prosedur penelitian yang menggunakan model pengembangan EDR (*Educational Design Research*) dari Mc Kenney dan Reeves. Partisipan dan tempat penelitian yaitu di SPS TAAM Nurul Amin dengan partisipan diantaranya adalah dosen, guru kelompok B di SPS TAAM Nurul Amin, dan siswa/anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di SPS TAAM Nurul Amin. Variabel dan definisi operasional yaitu aktivitas *finger painting* dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket/kuisisioner, dan validasi ahli. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket, dan lembar validasi ahli. Analisis data yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Ririn Nur Afifah, 2022

PENGEMBANGAN AKTIVITAS FINGER PAINTING DENGAN METODE KELOMPOK UNTUK MEMFASILITASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SPS TAAM NURUL AMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, kemudian mendeskripsikan data hasil dari pengolahan dan analisis data mengenai temuan penelitian serta pembahasannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

e. **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang diuraikan dengan berdasarkan rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

f. **DAFTAR PUSTAKA.**

Daftar pustaka berisi sumber dan daftar rujukan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

g. **LAMPIRAN**

Lampiran terdiri dari dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti instrumen, hasil pengisian instrumen, hasil dokumentasi berupa foto, dan sebagainya.

